

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FARMASI Tbk (STUDI MASA PANDEMI COVID-19) TAHUN 2019 – 2020

Fani Indriany¹, Dwi Lesno Panglipursari²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: faniindriany@uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of profitability ratios on stock returns of pharmaceutical companies Tbk (study during the covid-19 pandemic). The population used in this study were 11 companies, and the sample was 10 companies using purposive sampling technique through the criteria set by the author. The analysis used is multiple linear regression analysis method and data analysis is performed using statistics with SPSS tools. Based on the partial test results, Return On Assets (ROA) has a significant negative effect on Stock Return, Return On Equity (ROE) has a significant positive effect on Stock Return, and Net Profit Margin (NPM) has an insignificant positive effect on Stock Return. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that the variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROA), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously have a significant effect on Stock Return of Pharmaceutical Companies Tbk.*

Keyword : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan farmasi Tbk (studi masa pandemi covid-19). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan, dan sampelnya adalah 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui kriteria – kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan alat bantu SPSS. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil pengujian secara simultan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi Tbk.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Return Saham*

PENDAHULUAN

Wabah covid-19 ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat di semua sektor termasuk perekonomian. Dirjend Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo menyampaikan bahwa gejolak ekonomi akibat wabah covid-19 berakibat pada tiga dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli jatuh cukup dalam, kedua menimbulkan adanya ketidakpastian yang

berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha, dan ketiga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti karena seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi (Zuraya, 2020). Namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi covid-19 yaitu sektor farmasi dan alat kesehatan dinilai dapat menunjang kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi covid-19 dan pada kenyataannya harga saham pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan (Indrawati, 2021). Hal tersebut berlaku pada pasar saham, dimana naik turunnya *return* saham terbentuk dari adanya permintaan dan ketersediaan yang menjadi faktor utama. Namun selain faktor utama tersebut, terdapat juga faktor eksternal, yang berasal dari luar perusahaan, yang dapat mempengaruhi *return* saham. Faktor eksternal ini sendiri umumnya berkaitan dengan ekonomi makro dan berada di luar kendali perusahaan, misalnya bencana alam, pemilihan presiden, perang, konflik politik dan peristiwa-peristiwa besar lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Nur Hidayat (2020) Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengungkapkan beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali pada perusahaan Farmasi Tbk yang tercatat di BEI pada kurun waktu menjelang pandemi dan saat pandemi.

Return saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada setiap semesternya mengalami perubahan selama periode semester I tahun 2019 sampai semester II tahun 2020. Perusahaan dengan kode DVLA, INAF, KAEF, KLBF, PYFA mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama semester I tahun 2019 sampai semester II tahun 2020. Dan pada perusahaan dengan kode SIDO, TSCP selama semester I tahun 2019 sampai semester II tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan produk yang di jual perusahaan SIDO masih produk suplemen seperti tolak angin, kukubima, dan minuman sejenis lainnya ataupun produk baru suplemen lainnya yang baru diluncurkan pada tahun 2020 belum banyak dikenal oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan TSCP tidak banyak menjual produk suplemen vitamin atau obat yang dibutuhkan saat pandemi covid-19 hanya saja ada produk suplemen vitamin c yang dijual namun minat masyarakat terhadap produk tersebut kurang. Pada perusahaan dengan kode MERK, PEHA pada semester I tahun 2020 menuju semester II tahun 2020 return saham mengalami kenaikan.

Salah satu yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui rasio profitabilitas karena keberhasilan suatu pengelolaan keuangan salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas merupakan indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas tinggi akan menghasilkan minat kepercayaan publik untuk menghemat uang dengan baik (Fitriyani, 2021;234). Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* (Fitriyani, 2021;235).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham diantaranya telah dilakukan oleh Sidarta (2021) membuktikan bahwa *Return On Assets (ROA)*, memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun itu bertolak belakang dengan penelitian menurut Safitri (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian sejenis dilakukan oleh Simorangkir (2019)

membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ani Rahmawati (2017) pada penelitiannya membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Untuk *Net Profit Margin (NPM)* ada yang menyatakan menurut hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Dewi, 2019). Namun berbeda pendapat menurut Mahardika (2017) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* menyatakan menurut hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan sudut pandang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Tbk (Studi Masa Pandemi *Covid-19*) Tahun 2019- 2020.”

TINJAUAN PUSTAKA

ROA

ROA adalah rasio yang menunjukkan performa emiten yang memanfaatkan total aset emiten yang dipunyai untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio *Return On Asset* menunjukkan hasil dari aset total yang digunakan dalam perusahaan (Rusdiyanto et al, 2020). Perihal tersebut sangat vital bagi pihak internal perusahaan khususnya manajer perusahaan guna menganalisis keefektifan dan keefesienan emiten dalam memanfaatkan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA menandakan bahwa semakin efektif pengimplementasian aset emiten atau bisa diartikan bahwa melalui jumlah aset yang serupa maka dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan begitu sebaliknya (Nurlia dan Juwari, 2019).

ROE

ROE adalah salah satu ukuran dari rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dimana menguraikan performa emiten dalam memberi *profit* terhadap penanam modal dengan memberitahukan laba bersih yang tercatat untuk investasi penanam modal yang telah dipakai untuk emiten. Apabila suatu emiten memiliki nilai ROE yang tinggi maka hal tersebut merefleksikan bahwa emiten telah sukses dalam mencetak keuntungan dari modal awal. Meningkatnya ROE juga akan memicu meningkatnya *value* perusahaan dan harga saham emiten tersebut ikut terpengaruh dan pada akhirnya hal tersebut berkaitan erat dengan meningkatnya *return* saham (Almira dan Wiagustini, 2020).

NPM

NPM merupakan rasio yang menjelaskan laba bersih (*net profit*) dibagi dengan penjualan dan pendapatan (*sales and revenue*). Rasio tersebut mengukur laba bersih yang kemudian dikurangi dengan pajak (*earnings after tax*) terhadap penjualan dan pendapatan (*sales and revenue*). *Net Profit Margin (NPM)* memberitahukan seberapa tinggi presentase laba yang didapatkan dari pendapatan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)*, dapat diibaratkan emiten memiliki kapabilitas dalam memperoleh laba sesuai dengan harapan perusahaan. Korelasi antara laba bersih yang kemudian dikurangi dengan pajak (*earnings after tax*) dengan penjualan dan pendapatan (*sales and revenue*) membuktikan bahwa performa internal perusahaan khususnya manajemen perusahaan dalam mengontrol emiten telah sukses guna menyisihkan *profit* kepada pemilik yang telah menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Semakin besar NPM maka dianggap

semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan (Dewi, 2019;1032).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

ROA merupakan bagian dari kelompok rasio profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika ROA tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Menurut Almira (2020;5) ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA tinggi maka perusahaan dinilai dapat mengelola aset dengan baik dan memperoleh laba lebih banyak. Hal tersebut terbukti pada penelitian Almira (2020) dan Dewi (2019) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham

ROE adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi investor dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal yang digunakan oleh perusahaan (Devi, 2019). Apabila nilai ROE tinggi maka menandakan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitas yang dimilikinya dalam memperoleh laba bersih sehingga tinggi pula tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh para penanam modal atau investor. Hal tersebut terbukti pada penelitian Oman (2021) mendukung adanya hipotesis ini yang membuktikan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

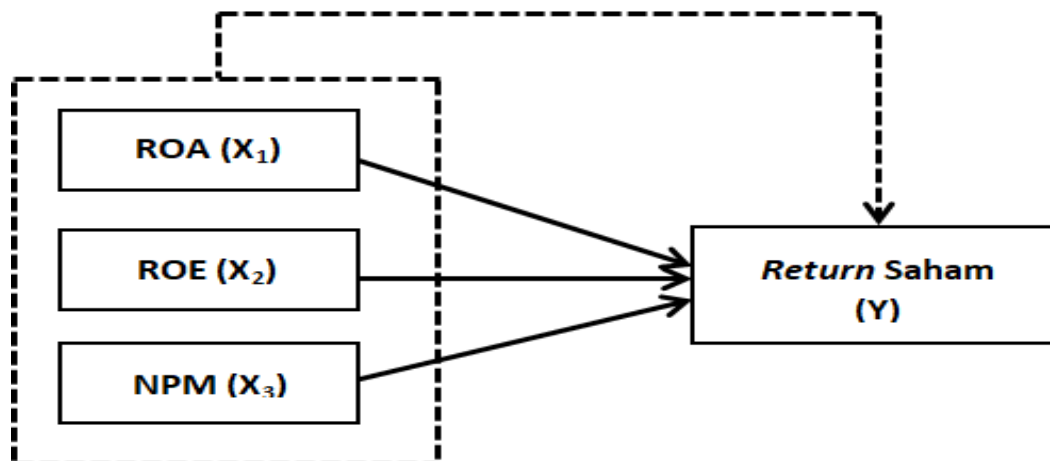
Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*) adalah rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan. Apabila sebuah perusahaan semakin tinggi rasio laba bersih yang dicapai hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki kinerja yang baik dan perusahaan produktif (Sari, 2016). Rasio ini tidak hanya mengukur harga pokok penjualan (HPP) namun juga mengukur segala biaya operasional yang dilaksanakan perusahaan. Oleh karena itu, apabila nilai NPM pada suatu perusahaan tinggi maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang kemudian dikurangi berbagai beban sehingga menjadi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dan hal tersebut dapat berbanding lurus dengan meningkatnya *return* saham. Hal tersebut terbukti pada penelitian Afrita (2021) menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

Teori sinyal (*signalling theory*) menjabarkan bahwa ketika manajemen perusahaan memberikan sinyal berupa berbagai informasi keuangan terkait *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* serta hal lain sebagainya kepada para investor sehingga daya minat berinvestasi para investor pada perusahaan tersebut meningkat dan dapat meningkatnya juga *return* saham. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* yang begitu tinggi akan menjadi perhatian para investor karena hal tersebut berkenaan dengan performa perusahaan yang

tinggi sehingga mempengaruhi seberapa tinggi return saham yang akan diterima oleh para investor.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka kerangka konseptual dituangkan dalam model penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel – variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian dalam studi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pengumpulan datanya dilakukan dengan data sekunder dan diuji menggunakan alat uji analisis statistik SPSS (Sugiyono, 2017).

Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil obyek pada perusahaan sektor farmasi di BEI tahun 2019-2020 selama masa pandemi *covid-19* yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.ac.id periode laporan tahun 2019-2020.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi Tbk sebanyak 11 perusahaan.

Sugiyono (2016:16), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, maka digunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui data perusahaan yang memenuhi sesuai dengan kriteria-kriteria pada penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2019-2020.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait *return* sahamnya selama tahun 2019-2020.

Sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 10 Perusahaan Farmasi Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Cara untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Teknik dokumentasi

Merupakan teknik dimana penulis mencatat serta melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan Food and Beverage, Tbk.

- b) Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis mempelajari berbagai referensi yang berupa buku, jurnal dan artikel yang sejenis berguna untuk mendapatkan sumber rujukan tulisan yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara berupa laporan keuangan Perusahaan Farmasi Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *test statistic* Kolmogorov – Smirnov adalah 0,279 dan tingkat signifikansi 0,000. Pada uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Kemudian peneliti mencoba menggunakan *outlier* data atau menghilangkan nilai yang hasilnya berbeda jauh dengan nilai lainnya dan transformasi data atau menormalkan data untuk dapat melanjutkan analisis regresi. Sehingga peneliti memperoleh data sebanyak 35 pengamatan.

Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal, sehingga selisih nilai terbesar dan nilai terkecil akan semakin pendek. Serta dengan melakukan outlier atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov setelah outlier dan transform menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *test statistic* Kolmogorov – Smirnov adalah 0,098 dan tingkat signifikansi 0,200. Pada uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi 0,200 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *independent Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -1,74 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 24,26 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai *mean* sebesar 5,8458 dan *standart deviasi* sebesar 6,01355.
2. Variabel *independent Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar -5,16 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 28,99 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai *mean* sebesar 8,0381 dan *standart deviasi* sebesar 7,28466.
3. Variabel *independent Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar -6,60 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 28,35 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai *mean* sebesar 8,4760 dan *standart deviasi* sebesar 8,39959.
4. Variabel *dependent Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -64,92 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 310,15 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai *mean* sebesar 18,7765 dan *standart deviasi* sebesar 82,38305

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang memiliki korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel *independent*. Dengan ketentuan masing – masing variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Karena setiap variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang terbentuk dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Harga Saham) secara acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi linier berganda apakah terdapat korelasi variabel dengan adanya perubahan waktu yang runtut. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW). Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2,087. Nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7259 dan kurang dari 4-dU yakni 2,2741, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut :

$$RS = 1,917 - 2,396 ROA + 2,147 ROE + 0.218 NPM$$

Persamaan model regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Dapat diketahui nilai dari konstanta (a) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 1,917. Nilai dari konstanta dapat diartikan bahwa, apabila *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tetap atau sama dengan nol, maka harga saham akan sebesar 1,917.

2. Koefisien Regresi *Return On Asset*

Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi *Return On Asset* dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar -2,396. Nilai dari koefisien regresi *Return On Asset* dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan arah antar *Return On Asset* dan *Return Saham*. Apabila *Return On Asset* naik dan variabel lainnya tetap, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan.

3. Koefisien Regresi *Return On Equity*

Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi *Return On Equity* dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 2,147. Nilai dari koefisien regresi *Return On Equity* dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antar *Return On Equity* dan *Return Saham*. Apabila *Return On Equity* naik dan variabel lainnya tetap, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan.

4. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi *Net Profit Margin* dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,218. Nilai dari koefisien regresi *Net Profit Margin* dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antar *Net Profit Margin* dan *Return Saham*. Apabila *Net Profit Margin* naik dan variabel lainnya tetap, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (*t test*)

Uji statistik *t* memiliki tujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*. Berikut merupakan tabel hasil uji *t* dengan menggunakan SPSS 25. Kriteria uji *t* dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan sehingga hasil uji *t* dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Nilai Koefisien		Keterangan
	t	Sig	
ROA	-3.301	.002	Signifikan
ROE	3.238	.003	Signifikan
NPM	.588	.561	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan dari uji t pada variabel *Return On Asset* didapat sebesar -3,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Pengaruh negatif atau berlawanan arah memiliki arti apabila *Return On Asset* naik maka *Return Saham* akan turun.
2. Hasil perhitungan uji t pada variabel *Return On Equity* didapat sebesar 3,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Pengaruh positif atau searah memiliki arti apabila *Return On Equity* naik maka *Return Saham* akan naik.
3. Hasil perhitungan uji t pada variabel *Net Profit Margin* didapat sebesar 0,588 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,561. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Pengaruh positif atau searah memiliki arti apabila *Net Profit Margin* naik maka *Return Saham* akan naik.

Uji Simultan (F test)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel independen dalam hal ini ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return saham*. Nilai F dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,015. Karena tingkat signifikansi uji F 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai mendekati nol maka kemampuan variabel – variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati satu maka kemampuan variabel – variabel *independent* menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,284. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 28,4% variabel *dependet* yaitu *return saham* dapat dijelaskan oleh variabel *independent*-nya yaitu *return on asset, return on equity, dan net profit margin*.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Hasil pengujian *return on asset* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif sebesar -2,396 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 terhadap *return saham*. Pengaruh negatif antara *return on asset* dengan *return saham* menunjukkan bahwa kenaikan *return on asset* akan menurunkan *return saham*. Hal ini dikarenakan adanya

faktor eksternal Covid 19 yang menjangkit Kesehatan setiap orang, akibatnya pemerintah menerapkan kebijakan *lock down* dimana kebijakan tersebut menghambat kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang terhambat menyebabkan para investor menarik uang yang telah diinvestasikan, sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan dan menyebabkan return saham menjadi negatif. Pada implementasinya, pengaruh negatif ini telah dialami oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dimana mengalami kenaikan *return on asset* pada tahun 2020 semester 1 sebesar 12,01% dan semester 2 sebesar 24,26% namun *return sahamnya* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 semester 1 sebesar -4,71% dan pada semester 2 sebesar -33,74%. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riyan (2020) dan Juliani, et al (2021) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Hasil pengujian *return on equity* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif sebesar 2,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 terhadap *return saham*. Pengaruh positif antara *return on equity* dengan *return saham* menunjukkan bahwa kenaikan *return on equity* akan menaikkan *return saham*. Dalam kondisi wabah virus covid 19 banyak perusahaan dirugikan karena kebijakan *lockdown* oleh pemerintah, namun kondisi ini bukan tidak mungkin untuk diantisipasi. Banyak perusahaan masih optimis dalam menghasilkan laba. Pada implementasinya terbukti bahwa *return on equity* banyak perusahaan mengalami peningkatan seperti PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk. Pada tahun 2020 semester 1 membukukan *return on equity* sebesar 9,73% dan naik pada semester 2 sebesar 12,22%.

Kondisi perusahaan yang baik seperti ini memacu minat investor untuk menginvestasikan uangnya, sehingga *return saham* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2020 semester 1 sebesar -3,11% menjadi 11,01% pada semester 2. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nalurita (2017) dan Almira dan wiagustini (2020) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Hasil pengujian *net profit margin* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,218 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,561 terhadap *return saham*. Pengaruh positif antara *net profit margin* dengan *return saham* menunjukkan bahwa kenaikan *net profit margin* akan menaikkan *return saham* dengan tidak signifikan. Kondisi wabah Covid 19 di Indonesia memberikan dampak terhadap perusahaan, namun disamping itu memberikan peluang bagi perusahaan di sektor farmasi dikarenakan naiknya permintaan terhadap obat – obatan dan vitamin yang dikonsumsi guna menekan virus covid 19.

Kenaikan permintaan ini mendorong pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi kenaikan laba sehingga rasio *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Seperti perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2020 memiliki *net profit margin* yang baik diangka 12% berturut – turut selama 2 semester. Namun kondisi ini belum dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi dimana masih banyak kebijakan pemerintah yang dapat menghambat kondisi ekonomi dan menghambat kegiatan operasional perusahaan seperti *lockdown*. Hal ini terbukti

pada *return saham* PT. Kalbe Farma Tbk. Yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 semester 1 yang mengalami penurunan sebesar – 9,88% dan kenaikan yang tidak signifikan pada semester 2 menjadi sebesar 1,37%. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Najiyah dan Lahaya (2017) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap *return saham* perusahaan farmasi periode 2019-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan berikut kesimpulan penelitian ini :

1. Variabel *independent Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -1,74 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk dan nilai maksimum sebesar 24,26 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai *mean* sebesar 5,8458 dan *standart deviasi* sebesar 6,01355. Variabel *independent Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -5,16 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,99 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai *mean* sebesar 8,0381 dan *standart deviasi* sebesar 7,28466. Variabel *independent Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -6,60 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,35 yaitu pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai *mean* sebesar 8,4760 dan *standart deviasi* sebesar 8,39959. Sedangkan pada variabel *dependent Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -64,92 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 310,15 yaitu pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Nilai *mean* sebesar 18,7765 dan *standart deviasi* sebesar 82,38305.
 2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Pengaruh variabel *return on asset* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor farmasi menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang menghambat kegiatan ekonomi seperti kebijakan *lockdown*, sehingga mengakibatkan investor menarik dana investasinya karena takut akan terjadinya kerugian yang menyebabkan harga saham perusahaan sektor farmasi mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan *return sahamnya*.
 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Pengaruh variabel *return on equity* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor farmasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan farmasi yang memperoleh laba yang positif dimana mengakibatkan rasio *return on equity* mengalami kenaikan meskipun dalam kondisi wabah *covid-19*, sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya lagi yang mengakibatkan harga saham perusahaan sektor farmasi mengalami kenaikan yang berdampak pada kenaikan *return sahamnya*.
 4. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Pengaruh variabel *net profit margin* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor farmasi menunjukkan hasil
-

yang positif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan terhadap obat – obatan dan vitamin untuk menghadapi kondisi wabah *covid 19* mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga rasio *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan. Namun hal ini kurang menyakinkan investor untuk menginvestasikan dananya sehingga kenaikan *return saham* yang dialami perusahaan sektor farmasi menjadi tidak signifikan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memiliki skenario terhadap kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang akan datang seperti kondisi wabah *covid 19* saat ini.

2. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan investasi jika terjadi peristiwa yang tidak bisa diprediksi seperti kondisi wabah *covid-19*, investor sebaiknya memperhatikan upaya – upaya yang dilakukan perusahaan dalam menangani kondisi wabah *covid-19*, sebagai acuan investor dalam memaksimalkan investasinya dan memilih perusahaan yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat berkembang dan bervariasi. Sehingga dapat diketahui variabel – variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *return saham* perusahaan farmasi selain variabel dalam penelitian ini.

Peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel makro ekonomi dikarenakan kondisi wabah *covid-19* merupakan kondisi wabah yang dialami oleh seluruh penduduk dunia. Sehingga ada indikasi dampak makro ekonomi yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Khairina, A., dan Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(3), hal. 1100-1113.
- Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Almira, N. P. A. K., dan Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), hal. 1069-1088.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2016). *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning
- Esomar, M. J., dan Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI”, *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), hal. 227-233.
- Devi, N. N. S. J. P., dan Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), hal. 4183-4212.

- Dewi, et al. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)” In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*.
- Dhanya Alex (2017). Impact of Product Quality, Service Quality and Contextual 175 Experience on Customer Satisfaction and Perceived Value, *European Journal of Business and Management*, 3(3).
- Fahmi, Irham (2016) Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Fitriyani, Y. (2021). Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”, In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2(1), hal. 252-260.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- _____. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas, BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Legiman, F. M., et al. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Mahardika, I. N. F., dan Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), hal. 1877-1905.
- Muhammad, H. A. (2022). Pengaruh Pandemi Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangandan Perbankan*, 1(1), hal.65-75.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.
- Novalia, F., dan Nindito, M, 2016, “The Influence of Accounting Conservatism and Economic Value Added on Corporate Equity Assessment.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2).
- Nurlia, N., dan Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), hal. 57-73.
- Oman, A., et al. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2), hal. 547-556.
- Pambudi, M. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan
-

- quick ratio terhadap return saham perusahaan sektor energi pada masa pandemi Covid-19” (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi Edisi ke Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiyanto, R., Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., ... & Imanawati, Z. (2020). The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 26(2), 1-10.
- Sari, L. R., dan Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).
- Setiyono, E., dan Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Sidarta, A. L., et al. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Media Mahardhika*, 20(1).
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Tandelilin, Aduardus, 2016, *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Konisius.
- Tri Melisa Safitri, T., dan Henni Indriyani, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. In *Seminar Hasil Penelitian FEB* Vol. 1, Maret.
- Yulianti, E. B., dan Suratno. (2015) Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, Inflasi dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2).
- Zaki, M., dan Islahuddin, M. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Zuraya, N. (2020) *Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 Bagi Ekonomi RI*”. *Republika Online*.